

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi banyak perubahan diberbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Banyaknya fenomena sosial yang sering menghiasi layar televisi dan media sosial membuktikan adanya sebuah perubahan sosial yang mengarahkan pada degradasi moral masyarakat Indonesia.

Pemerintah telah berusaha melakukan berbagai perubahan melalui sistem pendidikan di Indonesia terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, siswa harus memiliki kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya peraturan tersebut Guru diharapkan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuannya saja, namun dalam aspek sikap dan keterampilan juga harus dikembangkan.

Saat ini tiga ranah tersebut sudah dikembangkan melalui kurikulum 2013 yang telah berlangsung beberapa tahun belakangan ini. Hal ini memiliki tujuan agar pendidikan karakter atau pendidikan moral siswa dapat terwujud sejak dini. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai positif kehidupan yang telah ada.

Nilai-nilai tersebut bersumber dari, Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan berdasarkan pada prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang dikenal dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, ekonomi, hukum, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang sudah diatur dalam pasal-pasal yang tertuang pada UUD 1945.

Budaya: budaya merupakan keseluruhan sistem nilai, norma, kepercayaan, tradisi, serta pola perilaku yang diwariskan dan diakui oleh anggota suatu kelompok atau masyarakat tertentu. Kedudukan budaya yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dalam bermasyarakat menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan nasional: dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia. Karena hal itu lah tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pendidikan karakter dibandingkan dengan ketiga sumber yang telah disebutkan diatas¹.

Pendidikan perlu menginternalisasikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di masyarakat selama proses pembelajaran dengan mengupayakan lingkungan fisik dan sosial yang menarik agar peserta didik tidak tercabut dari akar budayanya². Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal sesuai dengan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar *Assa'adah Global Islamic School* (AGIS) diperoleh hasil bahwa terbatasnya sumber belajar, materi yang ada

¹Hasan Said dkk Hamid, "*Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Bangsa*," Jakarta: Kemendiknas (2010).

²Imam Suyitno, "*Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*," Jurnal Pendidikan Karakter 3, no. 1 (2013): 1–13.

pada buku pegangan masih bersifat nasional dan kurang menekankan daerah tempat tinggal siswa, buku yang tersedia masih banyak teks dibandingkan gambar membuat siswa kurang tertarik untuk membaca, guru masih terbatas dalam penggunaan media yang mampu memfasilitasi pendidikan karakter yang sesuai dengan tempat tinggal siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengeluhkan jika sikap kepedulian sosial siswa masih rendah. Contohnya, ketika guru meminta bantuan kepada siswa hanya sedikit dari mereka yang memiliki kesadaran untuk membantu gurunya. Lalu ketika teman sekelasnya melakukan kesalahan, siswa lain malah menyorakinya. Para siswa juga cenderung jarang menyapa guru dan petugas sekolah lainnya ketika bertemu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan jika kepedulian sosial di sekolah tersebut masih rendah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peduli sosial berarti sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi di masyarakat. Karakter peduli sosial merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang siswa karena hal ini sejalan dengan Kompetensi Inti yang harus dicapai yaitu siswa harus memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, orang tua, guru dan tetangganya. Oleh karena itu, guru membutuhkan sebuah media yang dapat membantunya dalam meningkatkan karakter peduli sosial pada siswa.

Sebelum menentukan media pembelajaran yang sesuai, telah dilakukan *need assesment* kepada guru dan siswa kelas IV melalui wawancara di *Assa'adah Global Islamic School (AGIS)*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, media yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal. Buku cerita bergambar memiliki daya tarik karena visualnya yang disukai oleh anak-

anak. Buku tersebut memiliki peran ganda sebagai penghias dan pendukung dalam sebuah cerita yang dapat membantu siswa memahami isi dari buku tersebut. Karena sastra secara tidak langsung akan memperbaiki sikap peduli sosial, kasih sayang dan solidaritas melalui narasi yang disampaikan.

Harapannya dengan mempelajari buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal, siswa dapat terbawa oleh isi cerita dan meniru karakter para tokoh untuk memiliki sikap peduli sosial yang dapat menguatkan nilai moral siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hendri Saputra, Khairun Nisa, dan Ilham Syahrul Jiwandono. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa buku bergambar berbasis kearifan lokal NTB layak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil penilaian ahli media dan ahli materi yang memperoleh masing-masing skor 65 dengan presentasi 86% dan menempati kategori “sangat layak”³. Oleh karena itu, akan lebih baik jika materi dalam buku mengambil nilai-nilai kearifan lokal dan kehidupan sehari-hari siswa di daerah tempat tinggalnya.

Buku menjadi solusi yang sangat cocok karena melalui buku membuat siswa dapat memahami sebuah informasi yang ingin disampaikan dengan membaca dan mengamati. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Novianto dan Mustadi, bahwa buku teks merupakan sumber informasi, ilmu pengetahuan, referensi bagi siswa secara langsung⁴. Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Fredericks,

³Hendri Saputra, Khairun Nisa, and Ilham Syahrul Jiwandono, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 1 (2022): 1–11, <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007>.

⁴Novianto Anwar & Mustadi Ali, “Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45, no. 1 (2015): 109685.

bahwa pengetahuan diciptakan dalam pikiran siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator untuk menghubungkan konten yang baru dengan pengetahuan yang telah mereka alami kemudian diproses dan diterapkan menjadi pengetahuan yang bermakna⁵.

Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Heti Murniayudi dan Sujarwo dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Peduli Sosial”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini terbukti efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa. Selain itu, dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga sapat mempelajari nilai-nilai budaya yang ada di daerah tempat tinggalnya⁶. Oleh karena itu, akan lebih baik jika materi dalam buku mengambil nilai-nilai kearifan lokal dan kehidupan sehari-hari siswa di daerah tempat tinggalnya.

Buku cerita bergambar memiliki keistimewaan berupa ilustrasi yang dilengkapi dengan cerita yang cocok digunakan oleh anak-anak. Pada umumnya, anak sekolah dasar memang lebih menyukai buku yang memuat banyak gambar dibandingkan dengan teksnya. Eksplorasi antar teks dan gambar dapat menumbuhkan rasa gembira, semangat, minat, kenangan yang indah, serta keaktifan bagi siswa⁷.

Buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal yang merupakan pengembangan dari buku cerita bergambar ini diharapkan mampu

⁵Frederick. A, *Much More Social Studies Through Children's Literature: A Collaborative Approach, Annotated.* (London: Teacher Ideas Press, 2007).

⁶Heti Murniayudi dan Sujarwo, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Peduli Sosial,” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 1–13.

⁷Bower. V, *Developing Early Literacy: From Theory to Practice 1st Edition* (London: SAGE Publication, n.d.). 0-8

menunjang pembelajaran dan pendidikan karakter di sekolah dasar sesuai dengan lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami jika kebutuhan akan buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal yang secara langsung dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal terhadap karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar kelas IV di Kecamatan Cipocok Jaya, Serang, Banten.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat degradasi moral pada siswa, contohnya beberapa siswa yang enggan menyapa Guru lebih dulu, bahkan kadang kesadaran siswa saat Guru meminta bantuan pun masih rendah. Ketika temannya melakukan kesalahan, beberapa siswa malah menyorakinya.
2. Terbatasnya buku pegangan lain selain buku dari pemerintah, dan materi di dalamnya masih bersifat nasional tidak terfokus pada daerah tempat tinggal siswa.
3. Terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi pendidikan karakter sesuai dengan tempat tinggal siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dibuat Batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang belum banyak dikembangkan oleh guru-guru, khususnya dalam hal meningkatkan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini

difokuskan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar dengan memasukan kebudayaan lokal berupa cerita rakyat, dalam rangka meningkatkan karakter peduli sosial siswa,

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengembangan, kelayakan dan keefektivan buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal terhadap karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal Banten untuk meningkatkan pendidikan karakter peduli sosial siswa kelas IV di *Assa'adah Global Islamic School* (AGIS) ?
2. Apakah buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal layak untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV di *Assa'adah Global Islamic School* (AGIS) ?
3. Apakah buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV di *Assa'adah Global Islamic School* (AGIS) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal terhadap karakter peduli sosial siswa.
2. Menghasilkan buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal yang layak untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa.
3. Mengetahui keefektivan buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal dalam rangka meningkatkan karakter peduli sosial siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan sumbangan ilmiah pada studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, yaitu membuat inovasi berupa buku cerita bergambar berbasis kebudayaan lokal Banten untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar.
 - b) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Guru Sekolah Dasar
Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan tentang penanaman atau pembentukan karakter peduli sosial pada siswa Sekolah Dasar.
 - b) Bagi Siswa
Memberikan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam pembentukan karakter peduli sosial di sekolah dasar.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Buku cerita bergambar yang akan dikembangkan mengangkat tema budaya lokal tempat tinggal siswa yaitu, Banten.
- 2) Buku cerita bergambar dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi Canva.
- 3) Karakter, ilustrasi, dan tampilan dalam buku cerita bergambar akan dibuat lebih menarik agar siswa tertarik untuk membaca.

- 4) Alur cerita dalam buku akan disesuaikan dengan karakter peduli sosial dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
- 5) Sasaran buku cerita bergambar nuansa budaya lokal Banten adalah siswa sekolah dasar yang ada di daerah Banten.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI meliputi: Landasan Teori, Kajian yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Kriteria Kelayakan Produk.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP meliputi: Kesimpulan dan Saran.